

## ANALISIS KARAKTER DISIPLIN MANDIRI PADA SISWA ANUBAN (KINGDEGARTEN) SANGKHOM ISLAM WITAYA SCHOOL THAILAND

Dufiana Tofani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: [dufianatofani16@gmail.com](mailto:dufianatofani16@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation), Dalam Undang-Undang (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lainnya yang diperlakukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan karakter disiplin akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas. Dalam pendidikan karakter disiplin yang diterapkan sejak dini maka akan berdampak pada kemandirian siswa. Dampak kemandirian siswa di Anuban Sangkhom Islam Wittaya School Thailand sudah terbukti memiliki karakter mandiri, yang di mana karakter mandiri tersebut diterapkan pada aktivitas rutin di sekolah seperti membersihkan tempat makan yang sudah dipakai, ganti baju dan menyiapkan alas tidurnya sendiri.

**Kata Kunci:** *Disiplin, Karakter, Kemandirian, Pendidikan*

### **ANALYSIS OF INDEPENDENT DISCIPLINE CHARACTER IN STUDENTS ANUBAN (KINGDEGARTEN) SANGKHOM ISLAM WITAYA SCHOOL THAILAND**

**Abstract:** *Character education is defined as an effort to instill good habits (habituation), In Law (Sisdiknas) number 20 of 2003 article 1 paragraph 1 states that teachers must be able to carry out learning that directs students to actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and other skills that are treated by themselves and society. Discipline character education will produce students who not only have good academic knowledge but also have quality character. In character education, discipline that is applied from an early age will have an impact on student independence. The impact of student independence at Anuban Sangkhom Islam Wittaya School Thailand has been proven to have an independent character, where the independent character is applied to routine activities at school such as cleaning the place Eat what has been worn, change clothes and prepare his own bedding.*

**Keywords:** *Discipline, Character, Independence, Education*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan yang gencar disosialisasikan dan digerakan beberapa tahun terakhir, yang bertujuan untuk menekan tingkat kriminalitas oleh anak dan membentuk karakter anak. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral (Lickona, 2015). Ketiga hal tersebut diperlukan dalam membentuk moral kehidupan. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan

untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

”Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karakter berkaitan dengan sikap, perilaku dan kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap Tuhan dan lingkungannya (Kemendikbud, 2011: 505). Islami merupakan salah satu dari nilai karakter. Islami mempunyai maksud bahwa segala perbuatan maupun tindakan senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Islami merupakan nilai karakter yang bersumber pada Alquran dan Hadis” dikutip dari Fiidami, I. N., & Ngazizah, N. (2021). Pengembangan bahan ajar berbentuk majalah bedhug berbasis karakter islami pada kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 85-94.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona 2013 bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana guna alasan bahwa pendidikan karakter sangat penting baik digunakan secara formal maupun informal. Tujuan pendidikan karakter untuk melahirkan masyarakat yang berakhlak, bermoral, bertoleransi dan bergotong royong. Oleh karena itu pendidikan karakter disiplin perlu diterapkan sejak dini karena adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga mengakibatkan beberapa dampak negatif berpengaruh pada karakter anak, terutama pada anak yang kurang pengawasan orang tua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.

## **METODE**

Metode penelitian Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi atau pengamatan secara langsung dan wawancara yang dilakukan terhadap guru Anuban.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter Mandiri, adalah karakter anak usia dini dalam bersikap dan berperilaku dengan tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Contoh; Makan sendiri, mampu mandi dan pakai baju sendiri, bermain mewarnai sendiri, berani bersekolah tanpa ditemani.

Karakter Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Desmita (2009) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, di antaranya: 1) suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggungjawab.

Penerapan pendidikan karakter disiplin di Sangkhom Islam Wittaya School sudah diimplementasikan dengan baik sehingga mewujudkan kemandirian dan disiplin pada siswa tingkat Anuban (Kindergarten). Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa tingkat Anuban (Kindergarten) berupa religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan mandiri. Maka dari itu nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini kepada anak melalui kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara rutin serta berulang-ulang sehingga siswa tumbuh rasa kemandirian dalam diri sendiri.

Selain itu salah satu upaya untuk menanamkan karakter mandiri pada anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melaksanakan jadwal piket yang bertugas membersihkan lantai, membersihkan meja makan, mencuci alat makan yang sudah digunakan dan juga merapikan alas tidur serta melipat alas tidur setelah digunakan tidur siang. Dalam kesehariannya anak Anuban dibiasakan untuk sikat gigi sendiri sebelum tidur siang juga makan sesuai porsi yang ditentukan tanpa berebut dengan yang lain, dalam kegiatan belajar mengajar siswa dilatih untuk menyiapkan meja dan alat tulisnya sendiri, hal itu sudah diterapkan sejak anak di tingkat Anuban kecil (umur anak 3-5thn) hingga Anuban besar (umur 5-7thn).

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melatih anak mandiri di Sanghom Islam Witaya School, yaitu:

1. Mulailah dengan memberi tugas kecil  
Cara melatih anak agar mandiri bisa dimulai dari memberi tugas kecil, seperti melibatkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Berikan ia tugas yang ringan, misalnya tidur sendiri, membereskan tempat tidur, membersihkan mainan, melipat pakaian, menyapu, atau menjaga adik. Kegiatan kecil seperti ini bisa mengajarkan anak untuk bertanggung jawab, meningkatkan rasa percaya diri, dan tentunya membentuk karakter mandiri pada dirinya.
2. Biarkan anak menentukan pilihannya sendiri  
Anak yang mandiri adalah anak yang tidak terlalu bergantung pada orang lain untuk urusan yang bisa ia selesaikan sendiri. Oleh karena itu, perlu membiasakan siswa untuk mengambil keputusannya dan tidak terlalu memaksakan keinginan Guru padanya. Sebagai gantinya, bisa memberi masukan mengenai keputusan yang akan dipilih siswa dengan cara yang mendidik. Beri penjelasan dari sisi positif dan negatif bila hendak melakukan suatu hal. Jika pilihan yang dibuat siswa keliru, berikanlah penjelasan yang mudah dimengerti agar bisa mengambil pilihan yang lebih baik. Cara ini juga merupakan salah satu bentuk parenting yang baik untuk siswa.
3. Jangan selalu membantu  
Semakin besar usia anak, tentunya ia akan tertarik untuk melakukan banyak hal, seperti mengikat tali sepatu, mengancing pakaian, mengambil makanan sendiri, atau belajar memasak. Hal ini Guru bisa manfaatkan untuk melatih siswa agar lebih mandiri. Saat mengalami kesulitan, sebaiknya jangan langsung memberikan bantuan. Biarkan siswa berusaha terlebih dahulu dan berilah dukungan agar ia tidak mudah menyerah. Dukung siswa hingga ia bisa melakukan aktivitas tersebut seorang diri dan lebih mandiri melakukannya di kemudian hari.
4. Berikan lingkungan yang ramah anak  
Ketika siswa dalam proses belajar menjadi anak yang mandiri, Guru perlu memastikan lingkungan sekolah aman dan ramah baginya. Misalnya, ketika belajar untuk menyiapkan tempat tidur siang sendiri, pastikan lantai kamar mandi dalam keadaan yang bersih dan kesat. Selain itu, saat siswa belajar untuk mencuci piring sendiri, berikan piring dan gelas plastik agar tidak berisiko pecah.
5. Hargai setiap usahanya

Saat siswa melakukan suatu hal yang baik dan mampu menumbuhkan sikap kemandiriannya sedikit demi sedikit, pastikan Guru beserta keluarga senantiasa memberikannya pujian. Meski terlihat sepele, memberikan pujian atas semua usaha yang anak lakukan dapat meningkatkan semangatnya untuk terus maju dan mau mengembangkan sikap mandirinya. Melatih sikap mandiri pada anak memang tidak bisa dilakukan secara instan. Perlu waktu bagi anak untuk memahami dan menerapkan hal tersebut. Yang paling penting adalah Guru harus menjadi contoh yang baik supaya anak dapat mengetahui bagaimana harus bersikap dan berperilaku.

Pendidikan karakter mandiri pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk anak menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Pembahasan mengenai pendidikan karakter mandiri pada anak usia dini:

1. Pengertian Karakter Mandiri

Karakter mandiri pada anak mencakup kemampuan untuk berpikir dan bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri mampu mengambil keputusan, mengatasi masalah, dan menjalankan tugas-tugas sehari-hari dengan minimal bantuan dari orang dewasa.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter Mandiri

Mengembangkan Kepercayaan Diri: Anak yang mandiri memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena mereka merasa mampu melakukan banyak hal sendiri. Mempersiapkan Anak untuk Masa Depan: Kemandirian adalah keterampilan hidup penting yang akan membantu anak saat mereka tumbuh dewasa. Meningkatkan Kemampuan Mengambil Keputusan: Dengan belajar mandiri, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah. Mendorong Tanggung Jawab: Anak yang mandiri belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri.

3. Strategi Pendidikan Karakter Mandiri

Memberikan Tanggung Jawab dengan membrikan tugas-tugas sederhana yang sesuai dengan usia anak, seperti merapikan mainan, menyiapkan pakaian sendiri, atau membantu menyiapkan meja makan. Memberikan Pilihan: Biarkan anak membuat pilihan kecil, seperti memilih pakaian yang akan dikenakan atau makanan yang akan dimakan. Ini membantu mereka belajar membuat keputusan. Mendorong Pemecahan Masalah: Ajarkan anak untuk mencoba menyelesaikan masalah sendiri sebelum meminta bantuan. Berikan mereka kesempatan untuk menemukan solusi kreatif. Memberikan Pujian dan Dukungan: Berikan pujian atas usaha dan pencapaian mereka, tidak hanya hasil akhir. Ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Memberikan Contoh: Orang tua dan pendidik harus memberikan contoh perilaku mandiri. Anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitar mereka. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Buat lingkungan yang memungkinkan anak untuk berlatih kemandirian. Misalnya, letakkan barang-barang di tempat yang mudah dijangkau oleh anak.

## **PENUTUP**

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan yang gencar disosialisasikan dan digerakan beberapa tahun terakhir, yang bertujuan untuk menekan tingkat kriminalitas oleh anak dan membentuk karakter anak. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral (Lickona, 2015). Ketiga hal tersebut diperlukan dalam membentuk moral kehidupan. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai

karakter mandiri. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah. (2015). *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta Pusat: Empowerment, 2(1), 1-15.
- Berk. (2005). *Infants, Children and Adolescence*. New York: Pearson Education. Inc.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. Ansori, A & Samsudin, A. (2013).
- HENDRIANA, Evinna Cinda; JACOBUS, Arnold. Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2017, 1.2: 25-29.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2013). Dipetik Januari 9, 2019, dari
- Fiidami, I. N., & Ngazizah, N. (2021). Pengembangan bahan ajar berbentuk majalah bedhug berbasis karakter islami pada kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 85-94.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89.
- Nuryanto, S. (2016). Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini. Disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Ponorogo.
- Susanto, N. H., & Ngazizah, N. (2022). Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 261-272.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Transformasi Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal (Upaya mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan global untuk menjadi manusia pembelajar)*.
- Yuliharti. (2018). Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Nonformal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 216-228